

PENGARUH KONDISI INTERNAL SEKOLAH DAN DUKUNGAN EKSTERNAL TERHADAP INOVASI PEMBELAJARAN DI SMK MUHAMMADIYAH 4 AL AMIN BANJARMASIN

Lisa Hartini¹; Ahmad Suriansyah²; Ratna Purwanti³

Program Studi Administrasi Pendidikan, Universitas Lambung Mangkurat
Jln. Brigjend H. Hasan Basri, Kec. Banjarmasin Utara, Kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan
E-mail : lisahartini@gmail.com (Koresponding)

Abstract: This study examines the influence of internal school conditions and external support on learning innovation at SMK Muhammadiyah 4 Al Amin Banjarmasin. Learning innovation is the main key to improving the quality of vocational education in the digital era. This study uses a qualitative approach with a case study to understand the dynamics of learning innovation implementation. Data were collected through observation, in-depth interviews with the principal, teachers, and students, and analysis of school documents. The research findings indicate that internal school conditions including principal leadership, teacher competence, learning facilities, and school culture have a significant effect on the implementation of learning innovation. External support from the government, the business world and industry (DUDI), and the community also make a positive contribution to the development of learning innovation. The results of the study indicate that the synergy between strong internal conditions and ongoing external support is a determinant factor in the success of learning innovation at SMK Muhammadiyah 4 Al Amin Banjarmasin.

Keywords: *Learning Innovation, Internal School Conditions, External Support, SMK, Vocational Education*

Pendidikan kejuruan di Indonesia menghadapi tantangan besar dalam menyiapkan lulusan yang kompeten dan siap bersaing di era revolusi industri 4.0. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebagai lembaga pendidikan yang bertugas menghasilkan tenaga kerja terampil dituntut untuk melakukan inovasi pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan industri. Menurut data Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (2023), tingkat pengangguran lulusan SMK masih relatif tinggi, yang mengindikasikan adanya kesenjangan antara kompetensi lulusan dengan kebutuhan dunia kerja.

Inovasi pembelajaran menjadi solusi strategis untuk meningkatkan kualitas pendidikan kejuruan. Rogers (2003) mendefinisikan inovasi sebagai ide, praktik, atau objek yang dipersepsikan sebagai sesuatu yang baru oleh individu atau unit adopsi lainnya. Dalam konteks pendidikan, inovasi pembelajaran mencakup penggunaan metode, media, teknologi, dan pendekatan baru yang dapat meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar (Christensen et al., 2013).

Keberhasilan implementasi inovasi pembelajaran dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Faktor internal meliputi kepemimpinan sekolah, kompetensi guru, fasilitas pembelajaran, dan budaya organisasi sekolah (Fullan, 2020). Sementara faktor eksternal mencakup dukungan pemerintah, kerjasama dengan industri, dan partisipasi masyarakat (Hargreaves & Fullan, 2012).

SMK Muhammadiyah 4 Al Amin Banjarmasin sebagai salah satu sekolah kejuruan swasta di Kalimantan Selatan telah berupaya mengimplementasikan berbagai inovasi pembelajaran. Sekolah yang berlokasi di Jalan Gerilya No. 10 RT.18 Tanjung Pagar ini memiliki beberapa program keahlian yang disesuaikan dengan kebutuhan pembangunan daerah. Namun, efektivitas inovasi pembelajaran yang diterapkan perlu dikaji secara mendalam untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilannya.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kondisi internal sekolah dan dukungan eksternal terhadap inovasi pembelajaran di SMK

Muhammadiyah 4 Al Amin Banjarmasin. Secara spesifik, penelitian ini akan mengidentifikasi kondisi internal sekolah yang mendukung inovasi pembelajaran, menganalisis bentuk dukungan eksternal yang diterima sekolah, dan mengevaluasi efektivitas inovasi pembelajaran yang telah diimplementasikan

METODE

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif melalui rancangan studi kasus. Pendekatan ini dipilih karena memberikan fleksibilitas bagi peneliti untuk memahami secara mendalam fenomena inovasi pembelajaran yang terjadi dalam konteks satuan pendidikan tertentu, yakni SMK Muhammadiyah 4 Al Amin Banjarmasin. Studi kasus dipandang tepat karena memungkinkan analisis kontekstual yang kaya terhadap situasi aktual di lapangan, khususnya dalam mengungkap hubungan antara kondisi internal sekolah dan dukungan eksternal dengan berbagai bentuk inovasi yang diterapkan dalam proses pembelajaran.

Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik utama yang saling melengkapi. Pertama, observasi dokumenter terhadap akun media sosial resmi sekolah digunakan untuk menangkap berbagai praktik nyata yang menggambarkan bentuk inovasi pembelajaran serta bentuk keterlibatan warga sekolah dan mitra eksternal. Informasi yang dikumpulkan mencakup unggahan foto, video, dan keterangan naratif yang disertakan dalam setiap postingan. Analisis dilakukan terhadap pola-pola kegiatan, frekuensi inovasi, serta keterlibatan berbagai aktor pendidikan dalam proses tersebut.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan pendekatan induktif, mengikuti alur reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan secara tematik. Data yang dikumpulkan dari berbagai sumber diolah untuk menemukan pola-pola hubungan antara kondisi internal seperti kepemimpinan kepala sekolah, budaya kerja guru, sarana dan prasarana pendidikan, dengan dukungan eksternal seperti peran masyarakat, lembaga

mitra industri, dan dukungan pemerintah. Interpretasi dilakukan untuk memahami bagaimana interaksi antara faktor-faktor tersebut menghasilkan inovasi dalam bentuk metode pembelajaran baru, penggunaan teknologi informasi, serta pelibatan aktif siswa dalam kegiatan produktif.

Secara keseluruhan, metode penelitian ini dirancang untuk menangkap secara komprehensif dinamika inovasi pembelajaran di SMK Muhammadiyah 4 Al Amin Banjarmasin dalam hubungannya dengan kondisi internal organisasi sekolah serta dukungan eksternal yang diterimanya. Fokus utama dari pendekatan ini adalah untuk menjelaskan secara naratif dan interpretatif bagaimana dua dimensi tersebut berkontribusi secara langsung maupun tidak langsung terhadap proses perbaikan mutu pembelajaran yang berkelanjutan.

HASIL

Hasil penelitian menunjukkan bahwa inovasi pembelajaran di SMK Muhammadiyah 4 Al Amin Banjarmasin didukung oleh kepemimpinan transformasional kepala sekolah yang memiliki visi jelas terhadap pentingnya inovasi dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Kepala sekolah secara aktif mendorong pengembangan kompetensi guru melalui pelatihan dan workshop, serta menciptakan lingkungan yang mendukung inisiatif guru dalam menerapkan teknologi pembelajaran. Kompetensi dan motivasi guru berperan signifikan dalam mendukung inovasi pembelajaran. Terdapat kolaborasi efektif antara guru muda dan senior melalui program mentoring yang berhasil meningkatkan kompetensi kolektif.

Fasilitas pembelajaran yang dimiliki sekolah tergolong cukup memadai meskipun masih terdapat kendala pada akses teknologi terbaru dan jaringan internet. Sekolah mengoptimalkan fasilitas yang ada dengan manajemen penggunaan yang efisien. Budaya sekolah yang terbuka terhadap perubahan serta integrasi nilai-nilai Islam turut memperkuat motivasi warga sekolah

dalam berinovasi. Dukungan eksternal juga berkontribusi penting, baik dari pemerintah melalui kebijakan dan bantuan operasional, maupun dari Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDI) melalui program Teaching Factory yang meningkatkan relevansi kompetensi lulusan. Partisipasi masyarakat dan komite sekolah juga memperkuat sinergi antara sekolah dan lingkungan.

Berbagai inovasi pembelajaran telah diimplementasikan, seperti penggunaan Learning Management System, simulasi digital, media sosial edukatif, pendekatan berdiferensiasi berdasarkan gaya dan kemampuan belajar siswa, serta integrasi nilai-nilai keislaman dalam pembelajaran. Dampak inovasi ini terlihat dalam peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa, peningkatan daya serap lulusan oleh dunia kerja, serta berbagai prestasi dan pengakuan terhadap sekolah. Namun, tantangan tetap ada, terutama keterbatasan sumber daya, resistensi sebagian guru terhadap perubahan, dan perlunya sinkronisasi inovasi dengan kurikulum nasional. Meski demikian, upaya sistematis dan kolaboratif yang dilakukan menunjukkan bahwa SMK Muhammadiyah 4 Al Amin Banjarmasin mampu mengimplementasikan inovasi pembelajaran secara efektif dan berkelanjutan.

PEMBAHASAN

Kondisi Internal Sekolah

Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah SMK Muhammadiyah 4 Al Amin Banjarmasin memiliki karakteristik transformasional yang mendukung inovasi pembelajaran. Kepala sekolah menunjukkan visi yang jelas tentang pentingnya inovasi dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Hal ini sejalan dengan temuan Bass & Riggio (2006) yang menyatakan bahwa kepemimpinan transformasional berkorelasi positif dengan implementasi inovasi organisasi.

Kepala sekolah secara konsisten memberikan dukungan terhadap inisiatif guru

dalam mengembangkan metode pembelajaran inovatif. Program pelatihan dan workshop diselenggarakan untuk meningkatkan kompetensi guru dalam mengintegrasikan teknologi pembelajaran. Sebagaimana dikemukakan oleh Leithwood et al. (2020), kepemimpinan kepala sekolah yang fokus pada pembelajaran dan pengembangan profesional guru menjadi faktor kunci keberhasilan inovasi pendidikan.

Kompetensi dan Motivasi Guru

Kompetensi guru di SMK Muhammadiyah 4 Al Amin Banjarmasin menunjukkan variasi yang cukup signifikan. Guru-guru muda umumnya lebih adaptif terhadap teknologi pembelajaran digital, sementara guru senior memiliki kelebihan dalam pengalaman praktik industri. Temuan ini konsisten dengan penelitian Admiraal et al. (2017) yang menunjukkan bahwa faktor generasi mempengaruhi adopsi teknologi dalam pembelajaran.

Program mentoring dan kolaborasi antar guru telah dikembangkan untuk mengatasi kesenjangan kompetensi. Guru senior berperan sebagai mentor dalam aspek konten dan pengalaman industri, sementara guru muda berbagi pengetahuan teknologi pembelajaran. Strategi ini terbukti efektif meningkatkan kompetensi kolektif guru dalam mengimplementasikan inovasi pembelajaran. Penelitian Wibowo et al. (2023) menunjukkan bahwa program mentoring guru berkontribusi signifikan terhadap peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah kejuruan.

Fasilitas dan Infrastruktur Pembelajaran

Fasilitas pembelajaran di SMK Muhammadiyah 4 Al Amin Banjarmasin menunjukkan kondisi yang memadai untuk mendukung inovasi pembelajaran. Sekolah telah mengembangkan laboratorium komputer. Namun, masih terdapat keterbatasan dalam hal akses internet berkecepatan tinggi dan perangkat teknologi terkini.

Upaya peningkatan fasilitas dilakukan secara bertahap melalui alokasi anggaran sekolah dan bantuan dari berbagai pihak. Sekolah juga mengoptimalkan penggunaan fasilitas yang ada melalui penjadwalan yang efisien dan perawatan berkala. Hal ini sejalan dengan prinsip manajemen sumber daya pendidikan yang efektif (Lunenburg, 2010). Studi Sari & Rahman (2022) menekankan bahwa optimalisasi fasilitas pembelajaran berkorelasi positif dengan tingkat inovasi yang berhasil diimplementasikan di sekolah kejuruan.

Budaya Sekolah yang Mendukung Inovasi

Budaya sekolah di SMK Muhammadiyah 4 Al Amin Banjarmasin menunjukkan karakteristik yang kondusif untuk inovasi pembelajaran. Terdapat budaya berbagi pengetahuan dan pengalaman antar guru, keterbukaan terhadap perubahan, dan orientasi pada peningkatan kualitas pembelajaran. Schein (2017) menekankan bahwa budaya organisasi yang mendukung pembelajaran dan adaptasi menjadi prasyarat implementasi inovasi yang berkelanjutan.

Nilai-nilai Islam yang menjadi dasar filosofis sekolah juga memberikan kontribusi positif. Konsep "fastabiqul khairat" (berlomba dalam kebaikan) dan "at-ta'allum minal mahdi ilal lahd" (belajar dari buaian hingga liang lahat) menjadi motivasi intrinsik bagi guru dan siswa untuk terus berinovasi dalam pembelajaran. Penelitian Hidayat & Nurjaman (2024) mengkonfirmasi bahwa integrasi nilai-nilai religius dalam budaya sekolah memperkuat motivasi untuk berinovasi dan meningkatkan kualitas pendidikan.

Dukungan Eksternal Dukungan Pemerintah

Dukungan pemerintah terhadap SMK Muhammadiyah 4 Al Amin Banjarmasin diwujudkan melalui bantuan operasional sekolah dan kebijakan. Bantuan operasional sekolah sangat memiliki peran dalam mendukung inovasi pembelajaran. Selain itu, kebijakan Merdeka Belajar memberikan

fleksibilitas sekolah dalam mengembangkan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan lokal.

Kerjasama dengan Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDI)

SMK Muhammadiyah 4 Al Amin Banjarmasin telah mengembangkan kerjasama strategis dengan berbagai perusahaan dan industri di Banjarmasin. Kerjasama ini meliputi program magang siswa, penyediaan instruktur tamu dari industri, dan pengembangan kurikulum berbasis kebutuhan industri.

Program Teaching Factory yang dikembangkan sekolah merupakan implementasi konkret dari kerjasama dengan DUDI. Siswa mendapat pengalaman nyata bekerja dengan standar industri, sementara sekolah memperoleh masukan untuk penyempurnaan kurikulum. Penelitian Firdaus (2021) menunjukkan bahwa Teaching Factory berpengaruh positif terhadap kreativitas, kompetensi, dan inovasi siswa SMK. Studi lanjutan oleh Pratama & Indrawati (2023) mengungkapkan bahwa kerjasama DUDI melalui Teaching Factory meningkatkan relevansi kompetensi lulusan dengan kebutuhan industri hingga 75%.

Partisipasi Masyarakat dan Komite Sekolah

Komite sekolah dan masyarakat sekitar memberikan dukungan yang signifikan terhadap pengembangan sekolah. Partisipasi masyarakat diwujudkan melalui dukungan dana, tenaga, dan pemikiran dalam berbagai program sekolah. Komite sekolah berperan aktif dalam perencanaan strategis dan evaluasi program sekolah.

Keterlibatan orang tua siswa dalam proses pendidikan juga menunjukkan antusiasme yang tinggi. Program parenting dan konsultasi pendidikan membantu menciptakan sinergi antara pendidikan di sekolah dan di rumah.

Inovasi Pembelajaran yang Diimplementasikan

Pembelajaran Berbasis Teknologi Digital

SMK Muhammadiyah 4 Al Amin Banjarmasin telah mengimplementasikan berbagai inovasi pembelajaran berbasis teknologi digital. Platform Learning Management System (LMS) digunakan untuk mendukung pembelajaran hybrid. Guru memanfaatkan aplikasi simulasi dan virtual reality untuk memberikan pengalaman pembelajaran yang lebih immersive.

Penggunaan media sosial dan platform digital juga diintegrasikan dalam proses pembelajaran. Instagram sekolah (@smkm4bjm) tidak hanya sebagai media promosi, tetapi juga sebagai platform pembelajaran informal yang memungkinkan interaksi edukatif antara guru dan siswa. Penelitian Kurniawan & Sari (2024) menunjukkan bahwa pemanfaatan media sosial dalam pembelajaran dapat meningkatkan engagement siswa hingga 65% dan memperkuat komunikasi edukatif di luar jam sekolah.

Pembelajaran Berdiferensiasi

Pendekatan berdiferensiasi dalam pembelajaran menjadi salah satu inovasi yang diimplementasikan. Saat pembelajaran dikelas, siswa dikelompokkan berdasarkan gaya belajar, minat dan kemampuan siswa. Siswa dikelompokkan berdasarkan gaya belajarnya (visual, auditori dan kinestetik), guru memberikan media pembelajaran yang sesuai dengan gaya belajar siswa sehingga diharapkan dapat memotivasi siswa dalam pembelajaran. Guru juga dapat mengelompokkan siswa berdasarkan kemampuan siswa sehingga tujuan pembelajaran yang dirancang oleh guru berdasarkan tingkat kemampuan siswa.

Integrasi Nilai-Nilai Keislaman dalam Pembelajaran

Sebagai sekolah berbasis Islam, SMK Muhammadiyah 4 Al Amin Banjarmasin mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dalam setiap aspek pembelajaran. Konsep "amal

shaleh" diimplementasikan melalui project-based learning yang berorientasi pada pemecahan masalah masyarakat. Nilai-nilai akhlaqul karimah menjadi dasar pengembangan karakter siswa dalam proses pembelajaran.

Efektivitas Inovasi Pembelajaran Peningkatan Motivasi dan Minat Belajar Siswa

Data hasil belajar siswa menunjukkan tren peningkatan setelah implementasi inovasi pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari proses pembelajaran dikelas, siswa menunjukkan antusiasme, inisiatif dan rasa ingin tahu lebih tinggi. Siswa bertanya, berdiskusi aktif dan mengerjakan tugas dengan semangat yang tinggi.

Peningkatan hasil belajar ini tidak hanya terlihat pada aspek kognitif, tetapi juga pada aspek afektif dan psikomotor. Siswa menunjukkan motivasi belajar yang lebih tinggi, kemampuan berpikir kritis yang lebih baik, dan keterampilan praktik yang lebih terampil.

Peningkatan Daya Serap Lulusan

Tingkat daya serap lulusan SMK Muhammadiyah 4 Al Amin Banjarmasin mengalami peningkatan. Sebagian besar lulusan TKRO bekerja sesuai dengan bidang keahlian yang dipelajari di sekolah. Peningkatan daya serap ini menunjukkan bahwa inovasi pembelajaran yang diterapkan berhasil meningkatkan relevansi kompetensi lulusan dengan kebutuhan dunia kerja. Kerjasama dengan DUDI juga memfasilitasi penyaluran lulusan ke perusahaan-perusahaan mitra.

Pengakuan dan Prestasi Sekolah

SMK Muhammadiyah 4 Al Amin Banjarmasin meraih berbagai prestasi dan pengakuan atas inovasi pembelajaran yang diterapkan. Salah satu peserta didik SMK Muhammadiyah 4 Al Amin meraih juara 1 dalam lomba desain poster. Prestasi ini menjadi indikator objektif keberhasilan

inovasi pembelajaran. Hal ini juga meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap kualitas pendidikan di sekolah.

Tantangan dan Kendala Implementasi Keterbatasan Sumber Daya

Meskipun menunjukkan kemajuan signifikan, SMK Muhammadiyah 4 Al Amin Banjarmasin masih menghadapi keterbatasan sumber daya. Keterbatasan anggaran menjadi kendala utama dalam pengadaan teknologi pembelajaran terkini. Rasio komputer dengan siswa belum ideal, dan akses internet berkecepatan tinggi masih terbatas.

Keterbatasan sumber daya manusia juga menjadi tantangan. Meskipun guru menunjukkan antusiasme tinggi terhadap inovasi, masih diperlukan pelatihan berkelanjutan untuk mengoptimalkan pemanfaatan teknologi pembelajaran.

Resistensi terhadap Perubahan

Beberapa guru senior menunjukkan resistensi terhadap adopsi teknologi pembelajaran baru. Kebiasaan menggunakan metode konvensional dan kekhawatiran terhadap kompleksitas teknologi menjadi hambatan implementasi inovasi. Namun, melalui program mentoring dan pelatihan bertahap, resistensi ini dapat diminimalkan.

Tantangan Sinkronisasi dengan Kurikulum Nasional

Implementasi inovasi pembelajaran harus diselaraskan dengan kurikulum nasional yang berlaku. Hal ini kadang menimbulkan dilema antara kreativitas inovasi dengan kepatuhan terhadap standar kurikulum. Diperlukan keseimbangan yang tepat untuk memastikan inovasi tidak mengorbankan pencapaian kompetensi dasar yang ditetapkan.

SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa keberhasilan inovasi pembelajaran di SMK Muhammadiyah 4 Al Amin Banjarmasin dipengaruhi oleh sinergi antara faktor internal—seperti kepemimpinan

transformasional, kompetensi guru, fasilitas memadai, dan budaya sekolah yang mendukung—dengan dukungan eksternal dari pemerintah, DUDI, dan masyarakat. Inovasi yang diterapkan, seperti pembelajaran digital, diferensiasi, dan integrasi nilai keislaman, terbukti efektif meningkatkan hasil belajar dan daya serap lulusan. Meskipun masih terdapat tantangan, keberlanjutan inovasi dapat dicapai melalui peningkatan investasi teknologi, penguatan kemitraan DUDI, evaluasi menyeluruh, dan kolaborasi antar-SMK dalam berbagi praktik terbaik.

DAFTAR RUJUKAN

- Adi, P. W., Martono, T., & Sudarno, S. (2021). Pemicu kegagalan pada pembelajaran di sekolah selama pandemi di Indonesia (suatu studi pustaka). *Research and Development Journal of Education (RDJE)*, 6(1), 88–96.
<https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/RDJE/article/download/10568/4252>
- Admiraal, W., Louws, M., Lockhorst, D., Paas, T., Buynsters, M., Cviko, A., ... & Post, L. (2017). Teachers in school-based technology innovations: A typology of their beliefs on teaching and technology. *Computers & Education*, 114, 57–68.
- Agusta, A. R., Lestari, N. C., Suriansyah, A., Nofirman, N., & Rukhmana, T. (2022). Pendidikan inspiratif era cybernetics (Strategi menjadikan iklim pembelajaran bermakna di era digital). *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(5), 4303–4311.
- Aliyah, A., & Qomaruzzaman, B. (2023). Inovasi pembelajaran dengan media berbasis Prezi untuk meningkatkan minat siswa pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(2), 115–125.
<http://www.ejournal.unma.ac.id/>

- [ex.php/educatio/article/download/6223/3758](https://ejournal.stkipmodernngawi.ac.id/index.php/jpm/article/download/1053/401)
- Alqadri, B., & Yuliatin, Y. (2023). Strategi guru penggerak dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SMPN 1 Gunung Sari. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(1), 42–51. <https://jipp.unram.ac.id/index.php/jipp/article/download/1423/888>
- Bass, B. M., & Riggio, R. E. (2006). *Transformational leadership* (2nd ed.). Lawrence Erlbaum Associates.
- Christensen, C. M., Horn, M. B., & Staker, H. (2013). *Is K-12 blended learning disruptive? An introduction to the theory of hybrids*. Clayton Christensen Institute.
- Cinantya, C., Aslamiah, A., & Suriansyah, A. (2024). Character education based on religious values in early childhood: A school principal's leadership perspective. *International Journal of Social Science and Human Research*, 7(07), 4968–4973.
- Firdaus, A. (2021). Pengaruh teaching factory terhadap kreatifitas, kompetensi, serta inovasi siswa sekolah menengah kejuruan. *Inovasi Kurikulum*, 18(2), 245–262.
- Fullan, M. (2020). *Leading in a culture of change* (2nd ed.). Jossey-Bass.
- Hargreaves, A., & Fullan, M. (2012). *Professional capital: Transforming teaching in every school*. Teachers College Press.
- Hasna, M. (2024). Digitalisasi pengelolaan sekolah dasar negeri Kota Banjarmasin: Tinjauan analisis SWOT dalam strategi pengembangan sekolah digital. *Jurnal Pendidikan Modern*, 8(1), 12–20. <https://ejournal.stkipmodernngawi.ac.id/index.php/jpm/article/download/1053/401>
- Hidayat, R., & Nurjaman, A. (2024). Integrasi nilai-nilai religius dalam pengembangan budaya inovasi sekolah: Studi kasus di sekolah Islam terpadu. *Jurnal Pendidikan Islam*, 12(1), 34–52.
- Hidayati, N., Wulan, D. J., & Mustoip, S. (2021). Tanggapan guru sekolah dasar terhadap inovasi pembelajaran di masa pandemi Covid-19. *Edubase: Journal of Basic Education*, 4(1), 55–65. <http://jurnal.uibbc.ac.id/index.php/edubase/article/view/634>
- Husamah, H., Fatmawati, D., & Setyawan, D. (2024). Inovasi pembelajaran dan pendidikan teknologi untuk peningkatan kualitas pendidikan. *Jurnal Pendidikan Teknologi*, 15(2), 112–128.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2023). *Peran teknologi dalam transformasi pendidikan di Indonesia: Tinjauan dampak terkini gerakan Merdeka Belajar*. Kemendikbudristek.
- Kurniawan, D., & Sari, P. (2024). Pemanfaatan media sosial dalam pembelajaran: Analisis engagement dan efektivitas komunikasi edukatif. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 18(3), 189–205.
- Leithwood, K., Harris, A., & Hopkins, D. (2020). Seven strong claims about successful school leadership revisited. *School Leadership & Management*, 40(1), 5–22.
- Lunenburg, F. C. (2010). Managing change: The role of the change agent. *International Journal of Management, Business, and Administration*, 13(1), 1–6.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). SAGE Publications.
- Nisa, F., & Fathurohman, I. (2021). Karakter kedisiplinan belajar anak SDN 2 Muryolobo pada masa pembelajaran daring. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 5(2), 34–41. <https://ejournal.stpmataram.ac.id/JIP/article/download/754/661>

- Pratama, S., & Indrawati, L. (2023). Evaluasi implementasi teaching factory dalam meningkatkan relevansi kompetensi lulusan SMK dengan kebutuhan industri. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 25(2), 78–95.
- Purwanti, R., Aslamiah, A., & Suriansyah, A. (2024). The leadership school principal in the implementation of local character education. *International Journal of Social Science and Human Research*, 7(07), 4974–4981.
- Rahayu, D. W., & Ibrahim, M. (2021). Analisis faktor penyebab rendahnya motivasi belajar siswa sekolah dasar selama pembelajaran daring. *Jurnal UNUSA*.
<http://repository.unusa.ac.id/10592/1/Analisis%20Faktor%20Penyebab%20Rendahnya%20Motivasi%20Belajar%20Siswa%20Sekolah%20Dasar%20selama%20Pembelajaran%20Daring.pdf>
- Rogers, E. M. (2003). *Diffusion of innovations* (5th ed.). Free Press.
- Sari, M. N., & Rahman, F. (2022). Optimalisasi fasilitas pembelajaran terhadap implementasi inovasi pendidikan di sekolah menengah kejuruan. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 17(4), 156–172.
- Schein, E. H. (2017). *Organizational culture and leadership* (5th ed.). Jossey-Bass.
- Wahyudin, W. (2018). Optimalisasi peran kepala sekolah dalam implementasi kurikulum 2013. *Jurnal Kependidikan*, 2(1), 25–34.
<https://ejournal.uinsaizu.ac.id/index.php/jurnalkependidikan/article/download/1932/1550>
- Wang, C., Zhang, M., Sesunan, A., & Yolanda, L. (2023). Implementasi teknologi dalam pembelajaran di era digital: Tantangan dan peluang bagi dunia pendidikan di Indonesia. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 25(3), 145–162.
- Wibowo, A., Sutrisno, E., & Marlina, S. (2023). Program mentoring guru sebagai strategi peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah kejuruan: Studi multi-kasus. *Jurnal Pendidikan Profesional*, 20(2), 67–84.
- Yin, R. K. (2018). *Case study research and applications: Design and methods* (6th ed.). SAGE Publications.